

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan




Gambar 2.1 Logo perusahaan PT. Petrokimia Gresik

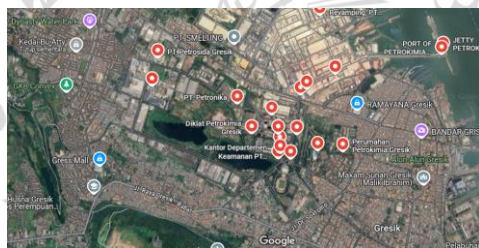
PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan industri strategis nasional yang bergerak di bidang produksi pupuk dan bahan kimia, dan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia. Perusahaan ini berlokasi di Kota Gresik, Provinsi Jawa Timur, dan berada di bawah naungan PT Pupuk Indonesia (Persero) sebagai induk perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor pupuk.

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia,

Gresik, Jawa Timur. Total produksi saat ini mencapai 8,9 juta ton/tahun, terdiri dari produk pupuk sebesar 5 (lima) juta ton/tahun, dan produk non pupuk sebanyak 3,9 juta ton/tahun. Anak Perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) ini bertransformasi menuju perusahaan Solusi Agroindustri untuk mendukung tercapainya program Ketahanan Pangan Nasional, dan kemajuan dunia pertanian.



Gambar 2.2 Lokasi PT. Petrokimia Gresik
PT Petrokimia Gresik awalnya bertujuan untuk mendukung program intensifikasi pertanian melalui



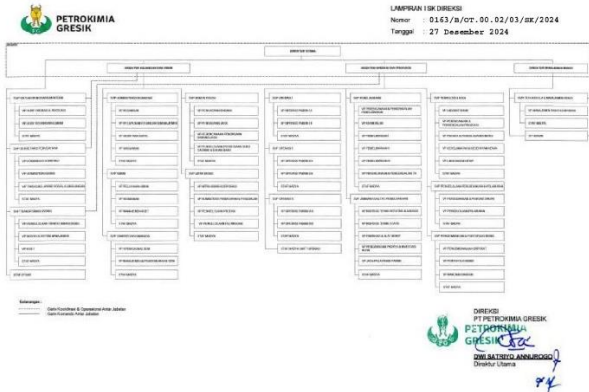
Gambar 2.2 Lokasi PT. Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik awalnya bertujuan untuk mendukung program intensifikasi pertanian melalui penyediaan pupuk yang berkualitas dan terjangkau. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini terus berkembang dan kini menjadi produsen pupuk dan bahan kimia terlengkap di Indonesia, baik untuk sektor pertanian,

industri, maupun konsumen umum. Dalam menjalankan usahanya, PT Petrokimia Gresik berkomitmen untuk mengedepankan prinsip *Eco Green Industry*, yakni prinsip industri ramah lingkungan yang berkelanjutan. Perusahaan terus melakukan inovasi di bidang proses produksi, teknologi, serta manajemen untuk menciptakan efisiensi dan meningkatkan daya saing di pasar nasional maupun internasional.

Produk utama yang dihasilkan mencakup berbagai jenis pupuk seperti pupuk NPK Phonska, pupuk Urea, pupuk SP-36, pupuk ZA, pupuk ZK, pupuk NPK formula khusus, dan pupuk Petroganik. Selain itu, Petrokimia Gresik juga memproduksi berbagai produk non-pupuk dan bahan kimia seperti amonia, asam sulfat, dan asam fosfat yang digunakan di berbagai sektor industri. Produk-produk ini telah menjadi pilihan utama para konsumen karena kualitas dan keandalannya dalam menunjang produktivitas pertanian dan industri.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.3 Struktur organisasi PT. Petrokimia Gresik

Struktur organisasi PT Petrokimia Gresik dirancang secara hierarkis dan fungsional untuk mendukung efektivitas operasional perusahaan sebagai produsen pupuk dan bahan kimia terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini dipimpin oleh Direktur Utama yang bertanggung jawab langsung terhadap pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan visi perusahaan. Di bawah Direktur Utama terdapat beberapa direktorat, antara lain Direktorat Operasi dan Produksi, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, Direktorat SDM dan Umum, serta Direktorat Teknologi dan Pengembangan. Setiap direktorat memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik yang saling terintegrasi guna memastikan seluruh proses bisnis berjalan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Direktorat Operasi dan Produksi bertanggung jawab atas pengelolaan proses manufaktur, perawatan mesin, serta pengawasan mutu produksi. Direktorat Keuangan mengatur aspek keuangan dan pelaporan perusahaan. Direktorat Pemasaran berfokus pada strategi distribusi, penjualan, dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, Direktorat SDM dan Umum mengelola pengembangan sumber daya manusia, layanan korporat, serta aspek hukum dan kepatuhan. Direktorat Teknologi dan Pengembangan berperan penting dalam riset dan inovasi untuk mendukung keberlanjutan industri pupuk yang ramah lingkungan. Hubungan antardirektorat tersebut menunjukkan adanya sistem kerja yang saling mendukung dan mencerminkan penerapan prinsip manajemen industri secara terstruktur di lingkungan perusahaan.

2.3 Proses/Sistem Produksi

Sistem produksi di pabrik ZK II dalam pembuatan pupuk yaitu

A. Pemasukan Bahan Baku

Proses diawali dengan pemasukan bahan baku utama yaitu Kalium Klorida (KCl) dan Asam Sulfat (H_2SO_4), di mana KCl dimasukkan melalui hopper

menggunakan *wheel loader* dan H_2SO_4 dipompa dari tangki penyimpanan menuju sistem reaktor.

B. Pencampuran Bahan Baku di *Screw Feeder*

Selanjutnya, kedua bahan baku tersebut dimasukkan ke dalam *screw feeder* untuk dilakukan proses pencampuran awal dan pengaturan laju alir bahan menggunakan *flow control valve* agar sesuai takaran reaksi.

C. Reaksi Kimia di Furnace Reactor (Reaktor Mannheim)

Campuran bahan kemudian dialirkan ke dalam *furnace reactor* atau reaktor Mannheim, di mana terjadi reaksi antara KCl dan H_2SO_4 dengan bantuan pemanas (burner) sehingga menghasilkan produk pupuk ZK dalam bentuk padatan dan gas samping berupa Hidrogen Klorida (HCl).

D. Pengangkutan Produk dari Reaktor

Produk padat hasil reaksi keluar dari reaktor melalui *screw conveyor* dan dialirkan menuju unit pendingin dan *belt conveyor* untuk diteruskan ke proses selanjutnya.

E. Transportasi Produk Melalui *Conveyor System*

Produk pupuk yang telah dingin kemudian ditransportasikan melalui sistem *conveyor* menuju unit *screening*, di mana material dengan ukuran *oversize* yang tidak sesuai akan dipisahkan dan diarahkan ke mesin *Hammer Mill Crusher* untuk dihancurkan menjadi ukuran standar.

F. Proses Pemisahan dan *Screening*

Setelah melalui proses penghancuran dan penyaringan, produk dengan ukuran yang sesuai diarahkan menuju silo penyimpanan sementara sebelum masuk ke unit pengantongan.

G. Proses Pengantongan

Di unit pengantongan, pupuk ZK yang sudah lolos seleksi ukuran akan dikemas secara otomatis ke dalam karung sesuai kapasitas standar yang telah ditentukan.

H. Pengangkutan Produk Jadi

Produk pupuk ZK yang telah dikemas kemudian diangkut menggunakan forklift untuk disimpan di gudang atau langsung dimuat ke truk distribusi.

I. Pengolahan Gas Hasil Reaksi (HCl)

Sementara itu, gas HCl yang dihasilkan dari proses reaksi di reaktor dialirkan ke unit scrubbing, yaitu sistem pengolahan gas yang bertujuan untuk

menyerap gas HCl menggunakan media cair dalam *absorber tower*.

J. Pemurnian dan Pemisahan HCl

Hasil dari proses scrubbing akan dipisahkan menjadi dua jenis produk yaitu HCl A dan HCl B, yang masing-masing memiliki konsentrasi berbeda dan dialirkan ke tangki penyimpanan yang berbeda.

K. Distribusi Produk HCl

Produk HCl yang telah tersimpan kemudian dipompa ke tangki pengiriman dan didistribusikan menggunakan truk tangki sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan.